

# ALTERNATIF PEMBIAYAAN MOBIL DARI PERUSAHAAN LEASING ATAU PERBANKAN PADA PT.PELAYARAN KARYA LENTARI PERDANA DI SAMARINDA

RAEGITA NOPRILIA

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

Email : gita.noprilia@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Raegita Noprilia. Car Financing Alternative From Leasing Companies or Bank on PT Pelayaran Karya Lentari Perdana in Samarinda. Supervised by Mr. Set Asmapane dan Mrs Ferry Diyanti.*

*This study aims to determine the present value of payments on the procurement of Toyota Avanza cars from several finance companies namely: OTO, Astra Credit Company, and Adira Finance, then compare the present value of the lowest lease procurement cost with an alternative loan and purchase in cash through the bank.*

*The analytical tool used in this study is the present value with an interest rate of 18% per annum from net cash outflows on payment and cash inflows on sales after three years of service. The results of this study indicate that present value of lease payments to the three financing companies, OTO, ACC and Adira, ACC is a finance company that provides the present value of the lowest rental cost for Toyota Avanza cars in Samarinda. By comparison of 18% interest rate from this period is : OTO = Rp 264.578.213,00; ACC = Rp 259.255.267,00; and Adira = Rp 268.187.226,00. ACC is a finance company that provides the lowest total payments. While the present value off asset procurement cost over three years of alternative loan and cash purchases through bank BRI is more efficient than leasing amounting to Rp 884.181,00 (Rp 73.032.470,00: 72.148.289,00).*

**Keywords:** *Bank Credit, Leasing, Present Value.*

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini perusahaan pembiayaan di Indonesia mulai tumbuh cukup pesat dan mulai berkembang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dalam kegiatan pengadaan kendaraan operasional memakai jasa perusahaan pembiayaan. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat suku bunga dan juga strategi yang ditetapkan oleh perusahaan pembiayaan. Beberapa perusahaan yang sedang berkembang, permasalahan modal merupakan alasan utama dalam penyediaan fasilitas dan faktor produksi seperti aset tetap. Investasi dalam bentuk aktiva tetap diperlukan oleh setiap perusahaan untuk operasional jangka panjang dan seringkali bernilai dalam jumlah yang cukup besar, sehingga membutuhkan pertimbangan yang tepat dan cermat dalam pengambilan keputusan pendanaan, agar kondisi keuangan perusahaan tidak terganggu.

Dalam penyediaan aset tetap, perusahaan dihadapkan pada keputusan pendanaan apakah akan menggunakan sumber modal internal yang dibentuk dan dihasilkan sendiri oleh perusahaan dengan membeli secara tunai atau sumber dana eksternal dari alternative lainnya. Jika sumber dari dalam perusahaan dipakai untuk pembiayaan barang modal maka dana yang dipakai untuk keperluan lain akan berkurang sehingga kemungkinan akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan khususnya pada perusahaan yang baru berkembang. Oleh sebab itu perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan dana dari luar perusahaan yang salah satunya berasal dari bank berupa kredit atau perusahaan sewa guna usaha (*leasing*).

Sewa guna usaha (*leasing*) secara umum adalah perjanjian antara *lessor* (perusahaan *leasing*) dengan *lessee* (nasabah) dimana pihak *lessor* menyediakan barang dengan hak penggunaan oleh *lessee* dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu (Kasmir, 2014:274). Selain pengadaan dengan cara *leasing*, konsumen atau pihak yang ingin memiliki kendaraan tentu dapat pula membeli secara tunai, baik dengan dana sendiri maupun dengan meminjam dari perbankan. Untuk mengajukan kredit melalui bank, perusahaan harus menyiapkan jaminan sesuai dengan kesepakatan serta harus melalui beberapa prosedur yang cukup spesifik, seperti melengkapi beberapa dokumen yang disyaratkan oleh pihak bank. Pada saat perusahaan membuat keputusan untuk menggunakan pinjaman kredit perbankan, maka ada biaya bunga atas kredit tersebut

Untuk memilih alternatif sumber pendanaan yang tepat, diperlukan analisis investasi yang memadai agar pembelian barang modal tersebut tercapai dengan biaya yang lebih rendah. Salah satu perusahaan swasta yang saat ini sedang berkembang adalah PT Pelayaran Karya Lentari Perdana. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang menyediakan jasa penyewaan, servis penarikan dan transportasi *offshore*. Seperti perusahaan lainnya yang sedang berkembang, pihak manajemen PT Pelayaran Karya Lentari Perdana saat ini merasakan perkembangan perusahaan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Akibat hal

tersebut menuntut PT Pelayaran Karya Lentari Perdana untuk memenuhi kebutuhan operasional yang semakin meningkat. Salah satu hal yang perlu ditambah untuk saat ini oleh pihak manajemen PT Pelayaran Karya Lentari Perdana yaitu aktiva tetap berupa satu buah kendaraan roda empat Toyota Avanza. Pihak manajemen merasa dengan kendaraan operasional yang saat ini dimiliki belum mampu untuk mengimbangi kebutuhan perusahaan untuk menuju kelokasi bersandarnya kapal yang akan di operasikan. Untuk merealisasikan penambahan kendaraan roda empat tersebut, PT Pelayaran Karya Lentari Perdana merencanakan menggunakan dua pilihan alternatif pendanaan untuk memenuhi kebutuhan kendaraan operasional tersebut, yakni alternatif pendanaan melalui leasing atau membeli tunai melalui kredit bank.

Adanya persaingan di antara perusahaan pembiayaan, sedikit banyak tentu mendorong mereka untuk menciptakan penawaran mereka berbeda untuk merebut pangsa pasar. Perbedaan ini bisa bersifat keuangan, bisa pula bersifat non keuangan. Bagi konsumen, secara keuangan tentu yang paling murah atau rendah biayanya, sekaligus dengan memperhitungkan kemampuan pembayaran angsuran tiap bulan. Berdasarkan pertimbangan keuangan terhadap pembiayaan pengadaan mobil dengan sewa beli dari beberapa perusahaan pembiayaan dan perbankan, dengan mengambil kasus Toyota Avanza dan Mengambil kasus pada PT Pelayaran Karya Lentari Perdana, maka diambil judul penelitian "Alternatif Pembiayaan Mobil Dari Perusahaan Leasing Atau Perbankan Pada PT Pelayaran Karya Lentari Perdana Di Samarinda." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengadaan yang lebih efisien antara leasing dan pembelian secara tunai melalui bank. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan di fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman serta menambah ilmu tentang penelitian yang dapat dikembangkan lagi dimasa yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Pembayaran angsuran adalah total pembayaran yang harus dilakukan PT Pelayaran Karya Lentari Perdana kepada perusahaan pembiayaan yaitu Astra Credit Company (ACC), OTO dan Adira Finance, yang memfasilitasi pemilikan mobil secara leasing, dalam hal ini adalah mobil Toyota Avanza sebanyak 1 unit.

Kredit bank merupakan pembelian dengan menggunakan pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia dimana debitur memberikan angsuran dalam jumlah yang tetap untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga 9% flat rate dan uang pinjaman tersebut tidak seutuhnya diterima oleh debitur, hal tersebut dikarenakan adanya potongan administrasi yang sudah menjadi ketentuan pihak bank.

Sewa guna usaha (Leasing) disini diklarifikasikan sebagai leasing dengan hak opsi atau capital lease dalam sewa guna usaha ini, perusahaan sewa guna (*lessor*) adalah pihak yang membiayai penyediaan barang modal. *Lessee* biasanya memilih barang modal yang dibutuhkan dan atas nama perusahaan

sewa guna usaha sebagai pemilik barang modal tersebut melakukan pemesanan, pemeriksaan serta pemeliharaan barang modal yang menjadi objek transaksi sewa guna usaha dimana pihak penyewa guna usaha (*lessee*) memiliki opsi untuk membeli dan memiliki barang modal tersebut

Biaya *leasing* meliputi biaya administrasi dan biaya lainnya yang dibebankan kepada PT Pelayaran Karya Lentari Perdana (*lessee*), uang muka dan angsuran per bulan yang terdiri dari angsuran pokok dan bunga dalam beberapa periode hingga lunas sebagaimana perjanjian atau kontrak leasing.

*Present value* atau nilai sekarang adalah perkalian antara arus kas dengan faktor diskonto (*discount factor*). Arus kas disini adalah arus kas keluar karena pembiayaan akibat pengadaan aset, dan arus kas masuk akibat adanya penerimaan baik karena penjualan aset atau berupa penghematan pajak pada PT Pelayaran Karya Lentari Perdana.

Analisis Pembiayaan yang dilakukan adalah terhadap total pembayaran meliputi beberapa perusahaan pembiayaan yaitu Astra Credit Company (ACC), OTO dan Adira Finance yang memiliki kantor cabang operasional di Samarinda. Sementara harga pengadaan mobil Toyota Avanza tergantung pada harga yang ditawarkan oleh dealer Graha Toyota Samarinda .

Kegiatan penelitian dilakukan pada PT. Pelayaran Karya Lentari Perdana. Adapun penelitian ini dibatasi pada evaluasi pemilihan alternatif investasi antara sewa guna usaha (*leasing*) pada beberapa perusahaan pembiayaan atau dengan kredit bank pada mobil Toyota Avanza tahun 2017 dengan menggunakan metode *Net Present Value*.

### Alat Analisis

Dalam rangka analisis data, membandingkan antara pembelian dengan pinjaman dari sebuah bank dan pengadaan dengan cara leasing dari beberapa lessor, maka digunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai Sekarang (*Present Value*) setiap arus kas tersebut didiskontokan pada tingkat diskonto (*discount rate*) yang sama. Berdasarkan tingkat diskonto tertentu, maka nilai sekarang arus kas angsuran pembayara per periode dapat di perhitungkan adapun rumus nilai sekarang (*present value*) adalah sebagai berikut:

$$PV = AK \times \frac{1}{(1 + i)^n}$$

Keterangan:

PV = *Present Value*

AK = Arus Kas

i = Tingkat Diskonto (*Discount Rate*) per periode

n = Periode saat terjadinya arus kas

$1/(1+i)^n$  = Discount factor atau disebut juga dengan *Present Value Interest Factor (PVIF)* setiap 1 satuan moneter pada  $i\%$  untuk  $n$  periode.  
(Van Horne & Wachowicz, 1999:689)

Sumber: Mulyadi (2002: 306)

2. Dipergunakan beberapa tabel bantuan perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Analisis Lease ( Pengadaan dengan Leasing )**

Uraian	Tahun-1	Tahun-2	Tahun-..	Tahun-n
Arus kas keluar dari pembiayaan leasing				
1) Biaya lease setelah pajak				
2) Harga opsi pembelian				
3) Arus kas keluar bersih				
4) PVIF pada tingkat diskonto				
5) PV dari arus kas leasing				
6) Total PV dari arus kas leasing				
7) Total PV dari biaya leasing				

Sumber: Weston & Brigham (2005:384)

**Tabel 3.2 Analisis atas pinjaman dan pembelian**

Uraian	Tahun-1	Tahun-2	Tahun-...	Tahun-n
Skedul Amortisasi Pinjaman:				
1) Total pembayaran pinjaman				
2) Bunga				
3) Pokok pinjaman				
4) Saldo pinjaman				
Skedul Penyusutan				
5) Dasar penyusutan				
6) Tarif penyusutan				
7) Penyusutan				
Analisis Kas Keluar				
8) Pembayaran pinjaman				
9) Penghematan pajak dari bunga				
10) Penghematan pajak dari penyusutan				
11) Perawatan setelah pajak				
12) Arus kas keluar bersih (membeli)				
13) PVIF pada $n\%$				
14) PV dari arus kas akibat pemilikan aktiva				
15) Total PV dari biaya pemilikan				

Sumber: Weston & Brigham (2005:384)

## Hasil Penelitian

### Harga Mobil dan Pembiayannya

Mobil yang akan diadakan adalah Toyota Grand New Avanza type 1.3 G M/T seharga tunai Rp 250.144.000,00 on the road.

URAIAN	OTO	ACC	ADIRA	BRI
<i>Down payment</i> dalam Rp	40.372.900	52.580.000	50.030.000	
Biaya administrasi	2.125.000	2.530.000	2.100.000	3.752.160
Bunga ( Flat Rate)	1.155.156	521.556	936.556	1,904,280
Total Angsuran Per Bulan 36x (Rp)	8.103.600	7.470.000	7.885.000	7.949.933

Tabel 4.2 Fitur keuangan yang di tawarkan Perusahaan Pembiayaan dan Kredit dari Bank BRI.

## Tahapan Analisis

Pada intinya, analisis ini menghitung arus kas keluar atas beberapa alternatif pembiayaan, skedul pembayaran adalah 3 tahun (36 bulan), maka berapapun nilai saldo aktiva mobil yang sudah menjadi milik perusahaan adalah sama, sehingga tidak lagi relevan untuk dibandingkan. Yang dibandingkan hanya biaya differensial (*differential cost*) dari masing-masing alternatif. Mengingat tingkat suku bunga berdasarkan pada setiap kapan terjadinya arus kas, maka tingkat suku bunga merupakan lawan dari pembayaran dengan sistem *sliding rate*, dimana menurut informasi dari pihak Bank BRI 9% *flat rate* setara dengan angka sekitar 18% *sliding rate*, tergantung jangka waktu pembayaran. Ditetapkan pula bahwa setelah 3 tahun pemanfaatan, mobil tersebut dijual sehingga menghasilkan aliran kas masuk. Adapun dengan harga pasar diperkirakan sebesar 70% dari harga tunai,  $70\% \times \text{Rp } 250.144.000,00 = \text{Rp } 175.100.800$ .

### Analisis PV Pembayaran Terhadap Perusahaan Pembiayaan

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya, ada tiga skedul pembayaran terhadap perusahaan pembiayaan yang dibandingkan, yaitu OTO, ADIRA, dan ACC.

#### Perhitungan *Present Value* Pembayaran kepada OTO

Harga on the road	: Rp 250.144.000,00	
DP	: Rp 40.372.900,00	
Fasilitas Pembiayaan	: Rp 209.771.100,00	
Biaya Administrasi	: Rp 2.125.000,00	
Angsuran Per bulan	: Rp 8.103.600,00	
Periode Angsuran (3 tahun)	: 36 Bulan	
$PVIF = 1/(1+0,18/12)^n$		PV = Pembayaran x PVIF

Berdasarkan perhitungan tabel dengan *discount rate* sebesar 18% per annual, atau 18% / 12 perbulan, diperoleh *present value* dari pembayaran atas pengadaan mobil Toyota Avanza type 1.3G M/T melalui perusahaan pembiayaan OTO sebesar Rp 264,578,213,00

#### Perhitungan *Present Value* Pembayaran kepada ACC

Harga on the road	: Rp 250.144.000,00	
DP	: Rp 52.580.000,00	
Fasilitas Pembiayaan	: Rp 197.564.000,00	
Biaya Administrasi	: Rp 2.530.000,00	
Angsuran Per bulan	: Rp 7.470.000,00	
Periode Angsuran (3 tahun)	: 36 Bulan	
$PVIF = 1/(1+0,18/12)^n$		PV = Pembayaran x PVIF

Berdasarkan perhitungan tabel dengan *discount rate* sebesar 18% per annual, atau 18% / 12 perbulan, diperoleh *present value* dari pembayaran atas pengadaan mobil Toyota Avanza type 1.3G M/T melalui perusahaan pembiayaan ACC sebesar Rp 259,255,267,00.

#### Perhitungan *Present Value* Pembayaran kepada Adira

Harga on the road	: Rp 250.144.000,00
DP	: Rp 50.030.000,00
Fasilitas Pembiayaan	: Rp 200.114.000,00
Biaya Administrasi	: Rp 2.100.000,00
Angsuran Per bulan	: Rp 7.885.000,00
Periode Angsuran (3 tahun)	: 36 Bulan

Berdasarkan perhitungan tabel dengan *discount rate* sebesar 18% per annual, atau 18% / 12 perbulan, diperoleh *present value* dari

pembayaran atas pengadaan mobil Toyota Avanza type 1.3G M/T melalui perusahaan pembiayaan Adira sebesar Rp 268,187,226,00.

Berdasarkan analisis tersebut, maka pengadaan mobil kijang innova dengan menggunakan jasa perusahaan dijumpai kepada perusahaan pembiayaan Astra Credit Company ( ACC) karna perusahaan ini dianggap memberikan total harga terendah dengan mengesampingkan uang muka (*down payment*) yang disediakan harus lebih tinggi. Lebih jelasnya disajikan perbandingan hasil analisis di dalam tabel sebagai berikut :

#### Perbandingan DP, Total Pembayaran dan PV Pembayaran (Rp)

Uraian	OTO	ACC	ADIRA
<i>Down Payment</i> + Adm	42.497.900	55.160.000	52.130.000
Total Pembayaran	332.102.500	321,500,000	333,890,000
PV Pembayaran	264.578.213	259.255.267	268,187,226

Sumber data : Berbagai sumber (2017) diolah

#### Analisis Lease

Dengan asumsi bahwa pengadaan mobil Toyota Avanza adalah dengan cara leasing dimana biaya pemeliharaan, pajak kendaraan dan biaya lainnya ditanggung penyewagunausaha, dalam hal ini PT Pelayaran Karya Lentari Perdana. Nilai sekarang atas arus kas pembayaran dengan cara leasing diperhitungkan dengan bantuan tabel sebagai berikut :

#### Analisis Lease ( dalam Rp)

Uraian	Tahun-1	Tahun-2	Tahun-3
Skedul Pembayaran Pinjaman :			
1) Total pembayaran	107.167.000	107.167.000	107.167.000
2) Bunga	6.258.672	6.258.672	6.258.672
3) Pokok pembayaran	101.768.328	101.768.328	101.768.328
Skedul penyusutan:			
4) Dasar penyusutan	250.144.000	250.144.000	250.144.000
5) Penyusutan	50.028.800	50.028.800	50.028.800
Skedul penghematan pajak:			
6) Total pembayaran	107.167.000	107.167.000	107.167.000
7) Penyusutan	(50.028.800)	(50.028.800)	(50.028.800)
8) Selisih	57.138.200	57.138.200	57.138.200
9) Penghematan pajak (selisih x 25%)	14.284.550	14.284.550	14.284.550
Analisis kas keluar :			

10) Pembayaran rata-rata per tahun	107.167.000	107.167.000	107.167.000
11) Penghematan pajak	<u>(14.284.550)</u>	<u>(14.284.550)</u>	<u>(14.284.550)</u>
12) Biaya lease setelah pajak	92.882.450	92.882.450	92.882.450
13) Harga opsi pembelian	-	-	-
14) Arus kas keluar bersih	92.882.450	92.882.450	92.882.450
15) PVIF pada tingkat 18%	0,5555555	0,4237289	0,2824859
16) PV dari kas leasing	51.601.355	39.356.978	26.237.982
17) Total PV arus kas keluar	117.196.315		
Arus kas masuk bersih dari penjualan aktiva:			
18) Harga penjualan			175.100.800
19) Nilai buku			(100.057.600)
20) Laba penjualan			75.043.200
21) Pajak atas keuntungan penjualan			(18.760.800)
22) Arus kas masuk bersih			156.340.000
23) PV arus kas masuk bersih	44.163.845		
24) PV biaya pemanfaatan aktiva 3 tahun ( 8-12 )	73.032.470		

Sumber data : Berbagai sumber (2017), diolah

Penjelasan :

- 1) Total pembayaran *lease* kepada ACC adalah sebesar Rp 321.500.000,00. Sesuai dengan PSAK 30 bab 2 Poin 5.2 yang menyatakan bahwa:  
  
Pembayaran sewa guna usaha selama tiga tahun berjalan merupakan biaya sewa yang diakui dan dicatat berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa guna usaha, pengakuan pengeluaran terhadap *lease* ini dicatat setiap tahun sebesar Rp  $321.500.000/3 = \text{Rp } 107.167.000,00$
- 2) Biaya bunga sebesar Rp 6.258.672 diperoleh Rp  $521.556 \times 36 = \text{Rp } 18.776.016,00$  kemudian dibagi 3 tahun, karena menggunakan *flat rate*, maka bunga yang dibayar setiap tahun tidak berbeda.
- 3) Pokok pembayaran per tahun sebesar Rp 101.768.328 diperoleh dari total pembayaran *lease* dikurang bunga (baris 1 – baris 2) sehingga pembayaran pokok pinjaman sama setiap tahun.
- 4) Dasar penyusutan adalah sama dengan harga perolehan, yakni harga mobil tersebut, yaitu: Rp 250.144.000,00
- 5) Penyusutan dihitung dari harga perolehan Rp 250.144.000,00 dibagi masa manfaat mobil tersebut selama 5 tahun yaitu sebesar Rp 50.028.800,00.

- 6) Pembayaran pinjaman yang merupakan kas kaluar setiap tahun (diambil dari baris 1).
- 7) Penyusutan diambil dari baris 5.
- 8) Total pembayaran dikurang penyusutan yaitu Rp 107.167.000,00- Rp 50.028.800,00 = Rp 57.138.200,00.
- 9) Karena Toyota Avanza seharga Rp 250.144.000,00 dengan masa manfaat 5 tahun maka terdapat depresiasi sebesar Rp 50.028.800,00 dikurangi dengan angsuran pokok leasing sebesar Rp 107.167.000,00 = Rp 57.138.200,00 maka hal tersebut mengurangi laba sebelum PPh perusahaan, sehingga terdapat Penghematan Pajak Penghasilan (PPh). Besar penghematan yang diterima PT Pelayaran Karya Lentari Perdana sesuai dengan tariff PPh badan yang bersifat progresif adalah 25% (pasal 17 dan 31E UU No. 36 Tahun 2008) sebab laba perusahaan sebelum pajak sudah mencapai lebih dari Rp 300 Juta, yakni sebesar Rp 57.138.200,00 x 25% = Rp 14.284.550,00.
- 10) Pembayaran rata-rata per tahun yang merupakan kas kaluar setiap tahun (diambil dari baris 1).
- 11) Penghematan pajak diambil dari baris 9.
- 12) Karena adanya penghematan pajak sebesar Rp 14.284.550,00, maka biaya lease setelah pajak adalah sebesar : Rp 107.167.000,00 – Rp 14.284.550,00 = Rp 92.882.450,00.
- 13) Harga opsi pembelian tidak ada, karena pembayaran yang dilakukan seniai harga pembayaran penuh.
- 14) Aruskas keluar bersih adalah seluruh pengeluaran lease setelah dikurangi pajak ditambah harga opsi pembelian.
- 15) Dengan *discount rate* sebesar 18%, maka diperoleh angka discount factor atau  $PVIF = 1/(1+0,18)^n$  dimana n adalah periode tahun dikalikan dengan *PVIFA* atau *discount factor* (baris 4).
- 16) *PV* atau *Present Value* dari arus kas leasing diperoleh dari arus kas keluar bersih dikalikan dengan *PVIF* atau *discount factor* (baris 6)
- 17) Total *PV* dari biaya leasing adalah penjumlahan baris 5 (3 periode).
- 18) Arus masuk yang berasal dari penjualan setelah tiga tahun pemakaian (70% dari harga tunai) Rp 250.144.000,00 x 70% = Rp 175.100.800,00.
- 19) Nilai buku diperoleh dari Rp 250.144.000,00 dikurangi akumulasi penyusutan 3 tahun dengan metode garis lurus, yakni sebesar Rp 150.086.400,00 = Rp 100.057.600,00.
- 20) Diperoleh dari selisih harga jual dengan nilai buku sebesar: Rp 100.057.600,00 sehingga terdapat selisih menguntungkan sebesar harga jual dikurangi harga buku, yakni : Rp 170.800.100,00 – Rp 100.057.600,00 = Rp 75.043.200.

- 21) Pajak atas laba penjualan aktiva (selisih harga jual dengan nilai buku) yang merupakan arus kas keluar, yakni Rp 75.043.200,00 x 25% = Rp 18.760.800,00.
- 22) Arus kas masuk bersih, baris (10-11).
- 23) *Present value* dari arus kas masuk bersih (baris 11) yang diperoleh dari perkaliannya dengan discount factor untuk *I* sebesar 18%, yakni 0,2824859.
- 24) PV biaya pemanfaatan mobil selama 3 tahun, berasal PV dari arus kas bersih dikurangi PV dari arus kas masuk bersih, baris (8-12).

#### 4.2.2.3 Analisis Pinjaman dan Pembelian

Dengan asumsi, pembelian 100% menggunakan dana pinjaman perbankan, dalam hal ini adalah BRI dengan *Flat rate* 9% per tahun. Berdasarkan informasi ini, maka analisis atas *present value* terhadap pengadaan mobil Toyota Avanza type 1/3G M/T oleh PT Pelayaran Karya Lentari Perdana adalah sebagai berikut.

#### Analisis Pinjaman dan Pembelian ( dalam Rp )

Uraian	Tahun-1	Tahun-2	Tahun-3
Skedul Pembayaran Pinjaman :			
1) Total pembayaran pinjaman	106.232.693	106.232.693	106.232.693
2) Bunga	22.851.360	22.851.360	22.851.360
3) Pokok pinjaman	83.381.400	83.381.400	83.381.400
4) Saldo pinjaman	166.762.800	83.381.400	0
Skedul penyusutan:			
5) Dasar penyusutan	250.144.000	250.144.000	250.144.000
6) Tarif penyusutan	20%	20%	20%
7) Penyusutan	50.028.800	50.028.800	50.028.800
Analisis kas keluar :			
8) Pembayaran pinjaman	106.232.693	106.232.693	106.232.693
9) Penghematan pajak dari bunga	(5.712.840)	(5.712.840)	(5.712.840)
10) Penghematan pajak dari penyusutan aktiva	(8.338.150)	(8.338.150)	(8.338.150)
11) Perawatan (setelah pajak)	0	0	0
12) Arus kas keluar bersih (membeli)	92.181.703	92.181.703	92.181.703
13) PVIF pada 18%	0,55555555	0,4237289	0,2824859
14) PV dari arus kas bersih	51.212.052	39.060.051	26.040.031
15) Total PV dari kas bersih	116.312.134		

Arus kas masuk bersih dari penjualan aktiva:			
16) Harga penjualan			175.100.800
17) Nilai buku			(100.057.600)
18) Laba penjualan			75.043.200
19) Pajak atas keuntungan penjualan			(18.760.800)
20) Arus kas masuk bersih			156.340.000
21) PV arus kas masuk bersih	44.163.845		
22) PV biaya pemanfaatan aktiva 3 tahun (15-20)	72.148.289		

Sumber : Bank BRI(2017), diolah.

Penjelasan :

- 1) Total pembayaran setiap tahun selama tiga tahun berturut-turut sebesar Rp 106.232.693,00 diperoleh dari pokok pinjaman + bunga dengan flat rate sebesar 9% (baris 3 + baris 2). Karena menggunakan flat rate dan pembayaran pokok pinjaman sama jumlahnya setiap periode, maka jumlah pembayaran setiap periode juga tidak berbeda.
- 2) Biaya bunga sebesar Rp 22.851.360 diperoleh 9% x pokok pinjaman karena menggunakan flat rate, maka bunga yang dibayar setiap tahun tidak berbeda.
- 3) Pembayaran pokok pinjaman per tahun sebesar Rp 83.381.400,00 diperoleh dari total pokok pinjaman sebesar Rp 250.144.000,00 dibagi 3 tahun.
- 4) Saldo pinjaman adalah total pokok pinjaman dikurangi dengan pembayarannya setiap tahun, sehingga akhir tahun ke-3 lunas.
- 5) Dasar penyusutan adalah sama dengan harga perolehan, yakni harga mobil tersebut, yaitu: Rp 250.144.000,00
- 6) Penyusutan dihitung dari harga perolehan Rp 250.144.000,00 dibagi masa manfaat mobil tersebut selama 5 tahun ( 20% ) yaitu sebesar Rp 50.028.800,00.
- 7) Penyusutan diperoleh dari tarif dikalikan dasar penyusutan atau saldo buku setelah dikurangi penyusutan periode sebelumnya (baris 5 x baris 6)
- 8) Pembayaran pinjaman yang merupakan kas keluar setiap tahun (diambil dari baris 1)
- 9) Penghematan pajak dari bunga pada prinsipnya tidak berbeda sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan baris atau poin (9) tabel 4.5 Analisis lease. Adanya biaya bunga mengurangi laba sebelum pajak, dan karena laba berkurang, maka arus kas keluar atas pembayaran PPh badan juga berkurang. Jumlahnya adalah sebesar

- biaya bunga pada baris (2) dikalikan dengan tariff pajak 25%, yakni  
 $\text{Rp } 22.851.360,00 \times 25\% = \text{Rp } 5.712.840,00$ .
- 10) Penghematan pajak dari biaya penyusutan atas aset (Toyota Avanza), sebagaimana baris (9), Rp 250.144.000,00 dengan masa manfaat 5 tahun maka terdapat depresiasi sebesar Rp 50.028.800,00 dikurangi dengan angsuran pokok pinjaman sebesar Rp 83.381.400,00 = Rp 33.352.600,00 menghasilkan penghematan arus kas keluar atas pembayaran PPh badan sebesar 25% dikalikan dengan Rp 33.352.600,00 = Rp 8.338.150,00
  - 11) Biaya perawatan juga berperan mengurangi laba, sehingga mengurangi arus kas atas pembayaran PPh. Namun, karena perhitungan ini akan dibandingkan dengan analisi PV dengan cara leasing yang juga mengandung biaya perawatan yang sama, sehingga biaya perawatan tidak tergolong sebagai biaya differensial. Karena diasumsikan tidak berbeda antara jumlah biaya perawatan antara metode pembiayaan, maka biaya ini tidak diperhitungkan.
  - 12) Arus kas keluar bersih adalah penjumlahan baris 8 hingga 11, yakni pembayaran pinjaman dikurangi dengan penghematan pajak.
  - 13) *PVIF* sama dengan poin atau baris (4) penjelasan tabel 4.5 atau *discount factor* pada *discount rate* ( $r$ ) sebesar 18%, yakni  $1/(1+0,18)^n$  dimana  $n$  adalah periode.
  - 14) *PV* atau *Present Value* dari arus kas keluar bersih akibat pemilikan aset diperoleh dari baris 12 ( arus kas keluar bersih) dikalikan dengan *PVIF* atau *discount factor* pada baris (13).
  - 15) Total PV biaya pemilikan aset, yakni penjumlahan baris (14) selama tiga periode
  - 16) Arus kas masuk yang berasal dari penjualan setelah tiga tahun pemakaian (70% dari harga tunai)
  - 17) Nilai buku diperoleh dari Rp 250.144.000,00 dikurangi akumulasi penyusutan 3 tahun dengan metode garis lurus, yakni sebesar Rp 150.086.400,00 = Rp 100.057.600,00.
  - 18) Diperoleh dari selisih harga jual dengan nilai buku sebesar: Rp 100.057.600,00 sehingga terdapat selisih menguntungkan sebesar harga jual dikurangi harga buku, yakni : Rp 170.800.100,00 – Rp 100.057.600,00 = Rp 75.043.200.
  - 19) Pajak atas laba penjualan aktiva (selisih harga jual dengan nilai buku) yang merupakan arus kas keluar, yakni Rp 75.043.200,00 x 25% = Rp 18.760.800,00.
  - 20) Arus kas masuk bersih dari penjualan, baris (17) dikurangi baris (18).
  - 21) *Present value* dari arus kas masuk bersih (baris 19) diperoleh dari perkaliannya dengan *discount factor* untuk  $i$  sebesar 18%, yakni 0,2824859 atau  $1/(1+0,18)^3$ .

- 22) PV dari biaya pemanfaatan mobil selama tiga tahun dengan pembiayaan kredit perbankan, baris (15) – baris (20).

### Pembahasan

Berdasarkan analisis *present value* dari arus kas keluar bersih (*net cash out flow*) terhadap pembayaran pengadaan mobil Toyota Avanza dengan cara leasing, telah diketahui bahwa ACC adalah perusahaan pembiayaan yang menawarkan harga yang terendah dibanding OTO dan Adira. Perbedaan *present value* disajikan pada tabel 4.6.

Perbedaan lainnya adalah uang muka (*down payment*) yang harus disediakan penyewa guna usaha jika menggunakan jasa keuangan ACC, yakni lebih tinggi dari OTO dan Adira berkisar Rp 18 jutaan. Dengan mengesampingkan masalah uang muka yang lebih tinggi, atau dengan asumsi akan ada biaya untuk pemecahan masalah tersebut namun tambahan present value atas arus kas keluarnya tidak akan melebihi selisih present value atas total pembayaran, maka ACC tetap menawarkan PV pembayaran termurah.

Sedangkan perbandingan nilai sekarang pembiayaan atas pemanfaatan mobil tersebut selama tiga tahun dapat disimpulkan pada tabel berikut :

#### perbandingan biaya Pemanfaatan 3 tahun aktiva

1. PV biaya pemanfaatan 3 tahun aktiva dengan <i>Leasing</i> (ACC)	Rp 73.032.470,00
2. PV biaya pemanfaatan 3 tahun aktiva dengan pinjaman dan pembelian ( Bank BRI )	Rp 72.148.289,00
3. Selisih <i>net present value</i> dengan leasing	Rp 884.181,00

Sumber data: Berbagai sumber (2017), diolah.

Berdasarkan adanya selisih sebesar Rp 884.181,00 yang menunjukkan pembiayaan dengan meminjam dana perbankan dan kemudian membeli mobil secara tunai melalui Bank BRI lebih murah daripada *leasing*, maka present value dari biaya pengadaan Toyota Avanza oleh PT Pelayaran Karya Lentari Perdana dengan pembelian tunai dengan pembiayaan kredit perbankan menunjukkan nilai lebih efisien dibandingkan dengan cara *leasing*.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diantara tiga perusahaan pembiayaan, yakni OTO, ACC, dan Adira, ACC adalah perusahaan pembiayaan yang memberikan nilai sekarang (*present value*) biaya leasing yang terendah untuk mengadakan mobil Toyota Avanza di Samarinda. Dengan tingkat suku bunga 18% perbandingan nilai sekarang dari pembayaran adalah: OTO = Rp 264.578.213,00 ; ACC = Rp 259.255.267,00 ; Adira = Rp 268.187.226,00. Lebih murah ACC dalam memfasilitasi penjualan mobil-mobil Toyota wajar adanya, mengingat ACC adalah perusahaan anak Astra Group yang merupakan principal Toyota di Indonesia.
2. Perbandingan nilai sekarang atas biaya pengadaan mobil Toyota Avanza antara pengadaan melalui leasing (ACC) dan pembiayaan perbankan (kredit BRI) bagi PT Pelayaran Karya Lentari Perdana, dengan asumsi pada akhir tahun ketiga pemakaian dijual dengan harga 70% dari harga beli tunai, maka cara meminjam dana perbankan dan kemudian membeli mobil secara tunai melalui Bank BRI sedikit lebih murah. Perbandingan nilai sekarang arus kas keluar bersih: ACC = Rp 73.032.470,00 dan Bank BRI = Rp 72.148.289,00.
3. Penyebab utama perbedaan biaya tersebut adalah akibat perlakuan akuntansi atas pengadaan aktiva (mobil) yang berbeda, serta bunga yang dikenakan
4. Dilihat dari segi total dari present value yang diberikan masing-masing perusahaan pembiayaan dapat diketahui persaingan antara leasing dan kredit bank saat ini cukup besar yang dapat dilihat dari perbedaan total present valuenya yang nominalnya tidak berbeda jauh.
5. Dari hasil wawancara, dilihat dari segi pelayanan yang diberikan leasing dalam proses kepengurusan kelengkapan dokumen-dokumen yang harus dilengkapi lebih mudah dan cepat karena adanya peran dari staff leasing yang akan membantu keseluruhan prosesnya, serta tidak diperlukannya jaminan untuk mengajukan kredit.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Pengadaan mobil Toyota Avanza dengan metode leasing sebaiknya menggunakan perusahaan pembiayaan yang mempunyai hubungan kerjasama yang kuat, karena biaya bunganya cenderung lebih rendah sebagaimana ACC yang memfasilitasi penjualan Toyota.

2. Karena adanya dampak terhadap pembayaran pajak pada setiap alternatif metode pembiayaan, maka perlu perhitungan yang cermat dalam memilih metode pembiayaan aset bagi sebuah perusahaan.
3. Dari simpulan diatas dapat disarankan pertimbangan bagi PT.Pelayaran Karya Lentari Perdana untuk melakukan investasi pada aset tetap dengan pemilihan alternatif pendanaan melalui Leasing.

## DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR PUSTAKA

- Artana, Ketut Wijaya. 2011. Analisis Pemilihan Sumber dana Dalam Penambahan Aktiva Tetap Antara Leasing Dengan Kredit Bank Pada Penta Medica. *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Udayana*. Vol. 4, No.2.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene, F dan Weston, J, F. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 2, Edisi Kesembilan. Salemba Empat. Jakarta.
- Budisantoso, Totok, Triandaru Sigit. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul, Bambang Supomo dan M. Syam Kusufi. 2013. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hansen, Don R. dan Marryanne M. Mowen. 2009. *Managerial Accounting ; Akuntansi Manajerial*, Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2015*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2014. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa*, Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Prawironegoro, Darsono. 2009. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketiga. Mira Wacana Media. Jakarta.
- Sartono, R Agus. 2010. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

Sutojo, Siswanto. 2014. *Analisis Kredit Bank Umum*. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Ekosiana. Yogyakarta.

Weston, J.Fred dan Copeland E. Thomas. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi. Binarupa Aksara. Tangerang.